

Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-20 Melalui Metode Pemberian Tugas Bermedia Bahan Sisa di TK Pertiwi Godong Gudo Jombang

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-20 MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS BERMEDIA BAHAN SISA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI GODONG GUDO JOMBANG

FITRI ANDRIANI

Jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email:fitriandriani51988@gmail.com

Rachma Hasibuan

Jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email:rachmahasibuan@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 melalui metode pemberian tugas menggunakan media bahan sisa pada anak usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Godong Gudo Jombang. Subyek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Godong Gudo Jombang yang berjumlah 17 anak. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu berdasarkan analisis refleksi pada setiap siklus. Hasil dari penelitian ini pada siklus I aktivitas guru menunjukkan persentase 69,64% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,50%. Aktivitas anak pada siklus I sebesar 67,86% meningkat menjadi 91,07% pada siklus II. Nilai rata-rata Kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 pada siklus I tingkat perkembangannya memperoleh persentase sebesar 57,84% dan siklus II meningkat menjadi 86,28%. Berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Godong Gudo Jombang melalui metode pemberian tugas menggunakan media bahan sisa.

Kata kunci : konsep bilangan 1-20, metode pemberian tugas, media bahan sisa.

Abstract

This classroom action research aims to determine the improvement of the ability to recognize the concept of numbers 1-20 through the method of giving tasks using the media of waste materials in children aged 5-6 years in Kindergarten Goddess Gudo Jombang. The subjects of the study were children aged 5-6 years in TK Pertiwi Godong Gudo Jombang with a total of 17 children. Techniques Data collection using observation and documentation. Technique of data analysis this research use descriptive statistic that is based on analysis of reflection on each cycle. The result of this research in cycle I teacher activity showed percentage 69,64% then in cycle II increased to 87,50%. The activity of children in cycle I was 67.86% increased to 91.07% in cycle II. The average value of the ability to recognize the concept of 1-20 in the first cycle of development rate obtained a percentage of 57.84% and the second cycle increased to 86.28%. Based on the data analysis above it can be concluded that there is an increase in the ability to recognize the concept of 1-20 numbers in children aged 5-6 years in TK Pertiwi Godong Gudo Jombang through the method of providing tasks using the media of waste materials.

Keywords: concept of numbers 1-20, the method of assigning tasks, media of waste.

PENDAHULUAN

Anak memiliki potensi untuk masing-masing aspek perkembangannya, dimana potensi tersebut memiliki keterbatasan untuk berkembang. Kemampuan dasar anak saling mendukung satu sama lain. Salah satu kemampuan dasar tersebut yaitu kemampuan kognitif yang memegang peranan penting dalam kehidupan anak baik sekarang maupun dimendatang hari. Menurut Susanto (2014:47), kognitif merupakan suatu proses berpikir, dimana proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang

dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar

Salah satu tingkat pencapaian perkembangan anak (TPPA) usia 5-6 tahun pada lingkup pengembangan kognitif terkait dengan berpikir simbolik adalah menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan (Permendikbud No. 137 tahun 2014). Hal ini menunjukkan bahwa pada anak usia 5-6 tahun, diharapkan anak sudah mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, mampu menggunakan

lambang bilangan untuk menghitung, dan mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Desember 2016 pada anak kelompok B1 TK Pertiwi Godong Gudo Jombang, dalam hal materi mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10 sudah cukup mampu, dimana hanya terdapat satu anak yang masih dalam kategori mulai berkembang (MB) pada aspek mengenal konsep bilangan 1-10. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak sudah terpenuhi, sehingga perlu untuk dikembangkan lagi yaitu dengan mengenalkan konsep bilangan 1-20.

Strategi pembelajaran yang dilakukan di TK Pertiwi Godong Gudo Jombang menggunakan pendekatan kelompok dengan kegiatan pengaman. Pada model ini anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda. Setiap anak yang selesai lebih dahulu dari kegiatannya dapat mengikuti kegiatan kelompok lain. Jika tidak tersedia tempat, maka anak tersebut melaksanakan kegiatan di tempat kegiatan pengaman yang disediakan sesuai tema (Susilo, 2016:142).

Untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan 1-20 perlu upaya pembaharuan pada strategi dan media pembelajaran yang digunakan. Suatu informasi yang diperoleh dari pembelajaran supaya bermakna dan tertanam kuat dalam diri anak maka diperlukan media yang menarik dan memberikan pengalaman yang konkret. Media tersebut salah satunya yaitu media Bahan Sisa untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20. Menurut Asmawati (2016:38-39), Bahan Sisa atau bahan-bahan sisa dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan matematika anak. Hal ini juga telah dibuktikan oleh Kurniawati (2015) bahwa peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 pada anak usia 3-4 tahun di KB Al-Ikhlas desa Jombatan Jombang dapat ditingkatkan melalui media Bahan sisa berupa bekas kotak telur dan tutup botol.

Berdasarkan konsep di atas peneliti, berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mengenal konsep bilangan 1-20 menggunakan Bahan sisa. Bahan Sisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah stik es krim dan gelas minuman mineral, dengan pertimbangan bahwa benda tersebut banyak di sekitar sekolah dan anak-anak sudah mengenal bahan tersebut, sehingga diharapkan dapat merangsang minat belajar anak untuk dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsel lambang bilangan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan 1-20 Melalui Metode Pemberian Tugas Bermedia Bahan Sisa Pada Anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Godong Gudo Jombang".

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah aktivitas anak dan guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 anak melalui metode pemberian tugas menggunakan media bahan sisa pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Godong Gudo Jombang?
2. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 anak melalui metode pemberian tugas menggunakan media bahan sisa pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Godong Gudo Jombang?

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas anak dan guru dalam peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 anak melalui metode pemberian tugas menggunakan media bahan sisa pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Godong Gudo Jombang.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 anak melalui metode pemberian tugas menggunakan media bahan sisa pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Godong Gudo Jombang.

Metode pemberian tugas diadakan dengan memberikan tugas atau pekerjaan kepada anak TK untuk diselesaikan dengan baik. Tugas atau pekerjaan itu diberikan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah disiapkan oleh guru sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai akhir secara tuntas (Montolalu, dkk.,2008:10.19).

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2014:24-25) mengemukakan manfaat media pengajaran dan proses belajar siswa yaitu:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memamerkan dan lain-lain.

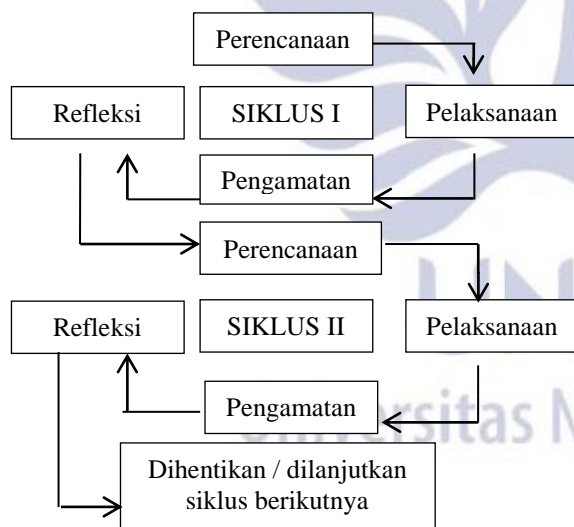
Penelitian yang relevan sebelumnya, adalah penelitian Sofiaty (2016) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10

Melalui Bermain Media Flanel Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 sebesar 11,7%. Berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I, siklus II dan siklus III maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flanel angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Kesamaan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki atau merubah proses pembelajaran yang berupa tindakan atau kegiatan sehingga hasil belajar anak meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti ini juga akan meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada media pembelajaran yang digunakan, pada peneliti sebelumnya menggunakan media flanel, maka pada penelitian ini menggunakan bahan sisa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) di TK Pertiwi Godong Gudo Jombang yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat serta dapat mengungkapkan adanya peningkatan Peningkatan Kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 Melalui Metode pemberian tugas menggunakan Media Bahan sisa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Godong Gudo Jombang.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009: 16)

Menurut Arikunto (2009:16), secara garis besar model penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Godong Gudo Jombang tahun pelajaran 2016/2017. Subyek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun yang

berjumlah 17 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru, dan aktivitas anak berupa skor dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Skor yang diperoleh atau kemampuan yang dicapai anak

N = Nilai Maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

Untuk mengetahui persentase tersebut digunakan kriteria sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat Baik

56% - 79% = Baik

26% - 55% = Cukup

0% - 25% = Kurang

(Sudjana, 2013:105-107)

Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah anak mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20. Jika pada siklus I belum mencapai target 80% dari kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 melalui metode pemberian tugas menggunakan media bahan sisa, maka akan dilanjutkan pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas berdasarkan 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Tahap perencanaan peneliti menyiapkan RPPM dan RPPH. Sebagai pedoman pelaksanaan penelitian serta menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, anak dan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	67,86	71,43	69,64
2	Siklus II	82,14	-	82,14

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I aktivitas guru sebesar 69,64% meningkat menjadi 82,14% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	60,71	75,00	67,86
2	Siklus II	89,29	89,29	89,29

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I aktivitas anak sebesar 60,71% meningkat menjadi 89,29% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 melalui metode pemberian tugas menggunakan media bahan sisa pada Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	50,98	64,7	57,84
2	Siklus II	86,28	86,28	86,28

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I Kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 melalui metode pemberian tugas menggunakan media bahan sisa sebesar 57,84% meningkat menjadi 86,28% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$.

Hasil penelitian di atas maka metode pemberian tugas menggunakan media bahan sisa mempunyai manfaat dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20. Peningkatan yang dicapai tersebut menegaskan bahwa media bahan sisa mampu meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 pada anak kelompok A TK Pertiwi Godong Gudo Jombang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 pada anak usia dini. Hal ini didukung dengan pendapat Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2014:24-25) yang mengemukakan bahwa manfaat media pengajaran dan proses belajar yaitu: pengajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat

menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh anak dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga anak tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, anak dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memeramikan dan lain-lain.

Suyanto (2005: 70) cara melatih anak mengenal bilangan salah satunya adalah dengan menghitung benda-benda, dimana orang tua dan guru dapat menggunakan benda-benda di sekitar anak untuk mengenal bilangan. Guru dapat menggunakan berbagai benda untuk melatih anak berhitung atau benda-benda yang digunakan untuk permainan. Benda yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media dari bahan sisa seperti bekas gelas air mineral, stik es krim, dan di lakukan dengan sitem pertandingan membuat anak semakin bergairah untuk belajar. Pemberian motivasi dan reward dari guru juga mempengaruhi peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.

Montolalu (2008:8.9) mengatakan beberapa contoh bahan sisa adalah: Kertas bekas (majalah, Koran, kantong beras dll), kardus/karton, bahan/kain, plastik dan kaleng, tali, tutup botol dan karet. Menurut Asmawati (2016:38-39), bahan-bahan sisa terdiri atas: kertas bekas (majalah, koran, kantong beras), kardus atau karton, bahan/kain, plastik, kaleng, busa, tali, tutup botol, karet. Tutup botol dan karet digunakan untuk pengembangan matematika, alat musik, membentuk dengan tutup botol dan karet.

Kemampuan dalam proses belajar pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Jombatan pada penelitian ini menggunakan media bahan sisa dan aspek yang dikembangkan adalah mengurutkan konsep bilangan 1-20, menunjuk lambang bilangan 1-20, menghubungkan lambang bilangan 1-20 dengan benda nyata dengan tahapan berhitung/matematika pada anak usia dini menurut teori Piaget dalam (Susanto, 2012: 100) tahapan berhitung/matematika pada anak usia dini adalah tahap konsep/pengertian, tahap transmisi/peralihan, tahap lambang. Selain itu pada penelitian ini peneliti juga menggunakan media kongkret yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Media kongkret tersebut berupa stik es krim yang berfungsi sebagai benda nyata dalam proses menghubungkan lambangbilangan dengan benda nyata, sehingga metode yang diterapkan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode pemberian tugas menggunakan media bahan sisa mampu meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Godong Gudo Jombang dengan uraian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian aktivitas guru menunjukkan bahwa pada penelitian siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 67,86% meningkat menjadi 82,14% pada siklus II pertemuan 1, ini berarti ada peningkatan aktivitas dalam pembelajaran.
2. Hasil penelitian aktivitas anak yang diperoleh dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan dari siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 60,71% meningkat menjadi 89,29% pada siklus II pertemuan 1, ini berarti anak lebih fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan sampai akhir pembelajaran.
3. Hasil penelitian kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 anak menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 50,98% meningkat menjadi 86,28% pada siklus II pertemuan 1, yang berarti sudah ada peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20.

Keberhasilan penelitian pada proses pembelajaran melalui metode pemberian tugas menggunakan media bahan sisa dengan cara melakukan pendekatan terhadap anak, membimbing dan memberikan motivasi sangat menentukan keberhasilan yang dicapai anak dalam pembelajaran. Faktor yang mendukung keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 melalui metode pemberian tugas menggunakan media bahan sisa adalah karena anak sudah pernah melakukan metode pemberian tugas menggunakan media bahan sisa atau adanya pengalaman yang dilakukan anak pada siklus I, sehingga pada siklus II pembelajaran berjalan dengan lancar. Rata-rata dari hasil kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 anak dalam penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Dengan demikian kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 anak sudah berhasil sesuai harapan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Bagi Guru TK
Guru dapat menggunakan media bahan sisa, sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 pada anak Kelompok B.
2. Bagi Pihak Taman Kanak-kanak (TK)
Media bahan sisa dalam proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep

bilangan 1-20 anak sekaligus meningkatkan mutu pendidikan di TK, maka pihak TK dapat menyediakan media bahan sisa dengan tema yang lebih bervariasi, seperti tema binatang, lingkungan, rekreasi, diri sendiri, pekerjaan dan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. (2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2009). *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press
- Asmawati, Luluk. (2014). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. (2015). *Pedoman Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mursid. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada
- Suharsimi, Arikunto, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.